

Determinan Konsumsi Makanan Gorengan di Indonesia = Determinants of Fried Food Consumption in Indonesia

Maman Saputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920557094&lokasi=lokal>

Abstrak

Konsumsi makanan gorengan, tinggi lemak jenuh diketahui dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular yang merupakan penyakit dengan penanganan yang lama dan mahal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan konsumsi makanan gorengan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder SUSENAS Tahun 2019 dengan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 883.952 responden. Model yang dipakai dalam analisis ekonometrika adalah two-part model. Variabel outcomenya adalah probabilitas dan kuantitas konsumsi makanan gorengan. Hasil penelitian menunjukkan individu yang mengonsumsi makanan gorengan di Indonesia diprediksi sebanyak 84,57 persen dengan kuantitas 4,12 potong per minggu. Determinan yang berhubungan dengan konsumsi makanan gorengan di Indonesia adalah harga, pendapatan per kapita, umur, lama menempuh pendidikan, status pekerjaan, tempat tinggal, akses informasi dan akses terhadap makanan. Variabel jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan dengan probabilitas konsumsi tetapi berhubungan hanya pada kuantitas konsumsi pada mereka yang mengonsumsi makanan gorengan. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan konsumsi makanan gorengan di Indonesia adalah harga. Kenaikan satu persen harga makanan gorengan akan menurunkan probabilitas orang mengonsumsi makanan gorengan sebesar 0,21 persen dan 0,74 potong per hari pada mereka yang mengonsumsinya. Makanan gorengan tergolong dalam jenis barang yang inelastis terhadap perubahan harga. Variabel umur, lama menempuh pendidikan, dan status pekerjaan memiliki kekuatan hubungan yang sangat kecil.

.....Consumption of fried foods, high in saturated fat is known to increase the risk of cardiovascular disease which is long and expensive treatment. This study aims to analyze the determinants of fried food consumption in Indonesia. This study uses secondary data from the 2019 SUSENAS with a sample that meets the inclusion and exclusion criteria of 883,952 respondents. The model used in econometric analysis is a two-part model. The outcome variable is the probability and quantity of fried food consumption. The results showed that individuals who consumed fried food in Indonesia were predicted to be 84.57 percent with a quantity of 4.12 pieces per week. The determinants related to the consumption of fried food in Indonesia are price, income per capita, age, length of education, employment status, place of residence, access to information and access to food. The gender variable did not show a relationship with the probability of consumption but only related to the quantity of consumption in those who consumed fried food. The most dominant variable related to the consumption of fried food in Indonesia is price. A one percent increase in the price of fried food will reduce the probability of people consuming fried food by 0,21 percent and 0.74 pieces per day for those who eat it. Fried foods are classified as goods that are inelastic to price changes. The variables of age, length of education, and employment status have very small relationship strength.